

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai persepsi masyarakat dan nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi sepasaran sapi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berbagai macam tahapan dalam proses pelaksanaan tradisi sepasaran sapi menggambarkan kearifan lokal khas bangsa Indonesia utamanya dalam suku Jawa. Hal tersebut dibuktikan oleh berbagai perlengkapan maupun kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan tradisi sepasaran sapi. Dalam perlengkapan yang dibutuhkan tersebut terselip makna simbolik yang ditunjukkan sebagai suatu penghormatan maupun persembahan kepada leluhur dan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terdapat berbagai macam nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi sepasaran sapi. Berbagai macam nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi sepasaran sapi akan menjadi pedoman untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat, keberadaan nilai-nilai tersebut lah yang menjadikan tradisi sepasaran sapi tersebut hingga saat ini keberadaanya masih dihormati oleh para warga masyarakat. Nilai kearifan lokal tersebut menjadi suatu Pendidikan karakter bagi warga masyarakat agar memiliki kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi sepasaran sapi tersebut yaitu nilai religious, nilai keselamatan dan kesejahteraan, nilai cinta tanah air, nilai gotong-royong, dan nilai toleransi.
3. Makna tradisi yang terdapat didalam tradisi sepasaran sapi dapat dilihat dari pelaksanaan upacaranya serta perlengkapan yang digunakan dalam slametan sepasaran sapi. Makna dari tradisi sepasaran sapi tersebut menjadi benang merah tradisi tersebut terus melekat di kehidupan masyarakat. Makna yang terkandung

dari tradisi sepasaran sapi tersebut salah satunya dikemukakan oleh Pak Rasiman selaku Moden Desa Banyu Urip yang menyebutkan bahwa tradisi sepasaran sapi memiliki makna sebagai wujud ungkapan rasa Syukur warga masyarakat yang telah diberikan tambahan rezeki oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa kelahiran sapi peliharannya sekaligus sebagai suatu bentuk penghormatan atas nilai-nilai luhur yang di tinggalkan para pendahulu Desa Banyu Urip.

4. Persepsi warga masyarakat Desa Banyu Urip terhadap tradisi sepasaran sapi mayoritas menganggap tradisi sepasaran sapi tersebut harus dilakukan. Warga masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat jika tradisi ini akan menghindarkan sapi peliharaan warga terhindar dari berbagai macam penyakit dan bahaya. Hal tersebutlah yang menyebabkan meskipun tradisi ini tidak memiliki ikatan dengan hukum adat setempat namun warga masyarakat berpersepsi bahwasannya tradisi sepasaran sapi wajib untuk di lakukan pada saat ada sapi peliharaan yang melahirkan. Maka dari itu karena persepsi dari warga masyarakat tersebutlah yang menjadikan tradisi ini harus dilakukan.

## **B. Saran**

Diharapkan pihak Desa Banyu Urip dan pihak pemerintahan Kabupaten Ngawi lebih mengenalkan tradisi tersebut agar lebih dikenal daerah lain, mengingat tradisi tersebut tergolong kepada tradisi yang unik sehingga dapat menjadi ciri khas dari wilayah Kabupaten Ngawi.